

PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PERSPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI DALAM KAJIAN KITAB *ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM*

¹Janna Alawiyah

¹ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron

*Jannahalawiyaha@gmail.com

Submit 29 April 2024, Diterima: 30 April 2024, Diterbitkan 30 April 2024

Abstract: Instilling morals (character) in students must be prioritized because it is very important to implement. In the study of the book *Adabul Alim Wal Muta'alim* by KH Hasyim Asy'ari, there is an explanation of education regarding character education, namely the character education values that educators and students must have. This research aims to determine the relevance of KH Hasyim Asy'ari's thoughts to the implementation of education in 2023. This type of research is library research. The findings of this research include, first, the concept of character education in the book *Adabul Alim Wal Muta'alim* which contains 7 points, namely sincerity, qona'ah, tawadhu', asceticism, waro', patience, avoiding immorality and dirty things. Second, character education for students according to KH Hasyim Asy'ari is divided into four chapters, namely: students' attitudes towards themselves, educators, lessons and books and learning tools. Third, book character education *Adabul Alim Wal Muta'alim* relevant to the implementation of education in 2023, namely: 1) Faith, Taqwa, Noble Morals, 2) Independence, 3) Mutual Cooperation, 4) Critical Reasoning, 5) Creative.

Keywords: Character Education, KH Hasyim Asy'ari, Book of *Adabul Alim Wal Muta'alim*

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada anak menjadi suatu upaya dalam membentuk prilaku yang baik, perilaku yang baik dalam beribadah, dalam bersosial terhadap keluarga dan masyarakat, menjadi figur yang baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang menjadi jalan dalam menentukan suatu kebiasaan yang dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri anak.¹

Dalam pembentukan tersebut lingkungan sangatlah berpengaruh, sehingga peran orang tua dan guru menjadi tanggung jawab dalam pembentukan karakter seorang anak.² Menurut pandangan Al-Ghozali penanaman karakter

¹ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam."

² Khaironi and Ramdhani, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

berbasis akhlak sangatlah penting pada diri seorang anak. Pendidikan karakter berbasis akhlak ini menjadi harapan untuk anak dalam mendekatkan diri kepada Allah, dan menjadi penuntun yang dapat bermanfaat didunia sampai akhirat.³

Amoralitas terlihat jelas dalam dunia pendidikan karena perilaku-perilaku merugikan, seperti kurang menghormati guru dan orang yang lebih tua, perilaku menyimpang, mengedarkan narkoba bahkan percintaan diluar batas kewajaran, tawuran antar pelajar, mahasiswa, dan antar kampung juga semakin sering terjadi. Krisisnya karakter di zaman sekarang ini adalah belum ada perkembangan yang disebabkan adanya acuan antara perilaku baik dan perilaku buruk yang membuat tidak adanya kejelasan, sehingga beberapa kelompok atau golongan memilih acuan yang menurut mereka itu adalah benar. Dari adanya problematika tersebut penting dalam mencari jati diri dan memiliki pemahaman agama yang baik sehingga dapat membimbingnya menjadi insan yang memiliki karakter dan akhlak yang luhur.

Nilai buruk sistem pendidikan sekarang dipandang dari berbagai perilaku penuntut ilmu, mulai dari kurangnya sopan santun dan naiknya tingkat kenakalan pencari ilmu, belum lagi dari kurangnya perhatian dan pengawasan pendidik dalam membina seputar pendidikan karakter, belum lagi kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi perubahan perilaku penuntut ilmu.

Adanya kajian tentang karakter dari zaman ke zaman terus menjadi suatu hal penting yang harus diperbincangkan. T.S Elliot mengatakan bahwa tujuan pendidikan terkait dengan pandangan hidup, jika pandangan hidupnya adalah islami, maka tujuan pendidikan juga harus bersumber dari ajaran Islam, salah satu tujuan yang terkandung didalamnya adalah berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak yang baik.⁴

Adapun nilai nilai religius dalam agama sangatlah penting untuk diperhatikan dan diperkenalkan anak, dengan adanya kecanggihan teknologi jangan sampai kehilangan akhlak atau karakter yang baik, yang diharapkan generasi generasi sekarang harus memiliki karakter yang baik dan menerapkan akhlak sejak dini sehingga mereka akan meneruskan bagaimana bangsa kita merdeka, generasi yang bukan hanya merdeka dari jasmani namun juga rohaninya, memiliki karakter yang baik dapat mengangkat drajat seseorang untuk memiliki hidup yang baik, harmonis sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya, orang lain, dan diridhoi oleh Allah SWT.⁵

Menurut Hadhratusy Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, pendidikan karakter berupaya untuk mendorong bangsa ini mandiri tidak hanya dalam

³Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah."

⁴ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," 66.

⁵ Mahmud, "Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam."

bidang ekonomi dan politik, tetapi juga dalam memperjuangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, ia berharap agar generasi penerus bangsa ini memiliki etika dan karakter yang baik. Karena beliau merupakan seorang pahlawan nasional, maka beliau sangat prihatin dengan kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Hadhratusy Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama yang terkenal dan tidak asing lagi bagi kita semua. Beliau tidak hanya dikenal sebagai pendiri Nahdlatul Ulama, tetapi juga berperan besar dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dikeluarkannya Resolusi Jihad yang mengusir penjajah dari Indonesia.

Adanya relevansi konsep pendidikan karakter yang masih relevan hingga sekarang dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* menjadi salah satu hal yang menarik. Bakat intelektual dan kecerdasan tidak ada artinya tanpa karakter yang unggul, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab atas adanya berbagai tindak kejahatan, amoralitas, dan dampak negatif lainnya. Pendidikan karakter memegang peran penting dalam kembang tumbuh anak dan mempengaruhi perilakunya dimasa depan.⁶

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan historis. Penelitian ini mengkaji dua variabel yang relevan antara kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* dan pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter dalam pemikiran KH Hasyim Asy'ari dengan pelaksanaan pendidikan pada tahun 2023.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data-data baik dari catatan, surat kabar, majalah, bahan-bahan pustaka dan lain sebagainya untuk dikaji dan ditelaah isinya dengan keterkaitannya antara nilai nilai yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*.

Penelitian ini menekankan pada penemuan teori, gagasan, pendapat, konsep ataupun dalil yang tertuang dalam kitab *Adabul Alim Wal*. Analisis data dalam kajian pustaka ini menggunakan metode *content analysis* dan metode deskriptif.

⁶ Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam."

Hasil dan Diskusi

Teori Pendidikan Karakter Dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari

Pendidikan tidaklah lepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran, dalam Al-Quran dijelaskan terkait ketetapan pendidikan untuk manusia yang sentiasa mencari ilmu maka akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, ilmu juga menghiasi pemilikinya dengan berbagai kebaikan dan kebijaksanaan.

Oleh karena itu, pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter. Sudah menjadi keseharusan bahwa dengan pendidikan tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan namun juga mengantarkan peserta didik untuk memiliki akhlak mulia, seiring berkembangnya zaman dan teknologi harusnya pendidikan karakter sangat ditekankan penuh dalam kurikulum pendidikan, sehingga generasi selanjutnya dapat memiliki pegangan moral dan akhlak yang kokoh dalam menghadapi kemajuan zaman.⁷

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam bukunya *Adabul Alim Wal Muta'alim* tidak dapat dipisahkan dari apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan nilai-nilai etis yang terbalut sufistik dan penjelasan yang komprehensif. Misalnya beliau menyatakan bahwa tujuan ilmu adalah untuk diamalkan, yang menyiratkan nilai informasi dalam memberikan kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat. Mengingat pentingnya ilmu, maka syariat mewajibkan memperoleh ilmu yang mendatangkan pahala yang besar.⁸

Berikut ini konsep pendidikan karakter menurut pemikiran KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* lebih ditekankan pada 7 hal, antara lain; 1) ikhlas, 2) berlaku qona'ah, 3) berlaku tawadu', 4) berlaku zuhud, 5) bersikap waro', 6) berperilaku sabar, 7) menghindari maksiat dan hal kotor.

Ikhlas merupakan salah satu bentuk untuk pembersihan hati dalam beribadah atau beramal shaleh kepada Allah. Ketulusan juga merupakan semacam keikhlasan dalam diri seseorang.⁹ Peserta didik maupun pendidik dianjurkan sentiasa membersihkan hati dan memperbagus niat dalam mencari ataupun menyebarkan ilmu hanya karena Allah, memiliki kesengajaan dalam melakukan sesuatu karena Allah, sehingga mampu menerangi hati dengan ilmu.

Berlaku qona'ah, pada hakikatnya mengandung makna keridhoan sehingga menjadikan seseorang tidak mudah mengalami stres karena tekanan hidup, sentiasa mampu mempertahankan ketahanan jiwa dari berbagai kepiluan

⁷ Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah."

⁸ Asy'ari, *Terjemah ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM*, 34.

⁹ Taufiqurrahman, "Ikhlas Dalam Perspektif Al Quran."

dunia yang membuat putus asa dan tidak menerima segala sesuatu yang diberikan Allah dengan lapang dada.

Berlaku tawadu', adanya sifat tawadu' menjadikan seseorang sentiasa sadar dan ingat bahwa apa yang ada dalam hidupnya baik kecantikan, kekayaan dan kesuksesan ialah semata-mata hanya dari karunia Allah SWT.

Berlaku zuhud, yakni meninggalkan sesuatu untuk sesuatu yang lebih bermanfaat. Dalam aktualisasinya peserta didik dan pendidik membiasakan berlaku sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Berlaku zuhud juga untuk membentengi diri agar terhindar dari boros dan bakhil, tidak terlalu menyukai sesuatu yang bersifat duniawi, sehingga dengan karakter zuhud dapat memandu pemilikinya dalam mencapai luhurnya ilmu dan akhlak yang mulia.¹⁰

Bersikap waro' yaitu melakukan segala apapun dengan sangat berhati-hati. Sifat waro' menjadikan seseorang lebih teliti apalagi menyangkut tentang dirinya seperti berhati hati dalam berbicara sehingga tidak keluar kata kata yang kotor dan tidak baik.

Berperilaku sabar menjadi benteng agar diri tidak mudah putus asa, mampu menjadi pribadi yang kuat dalam menyikapi segala yang ada di dunia ini.¹¹ Dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'alim*, KH Hasyim Asy'ari mengajarkan agar peserta didik dan pendidik untuk sentiasa menghiasi dirinya dengan sifat sabar dimanapun berada. Peserta didik yang harus berlaku sabar atas kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan pendidik, bahkan peserta didik diharuskan untuk menafsirkan setiap apa yang dilakukan pendidik. Pendidik juga hendaknya berlaku sabar atas apa yang dilakukan oleh peserta didiknya, sentiasa mengayomi, beriteraksi dan berbaur dengan penuh kasih sayang juga perhatian layaknya seperti anak sendiri.

Menghindari maksiat dan hal kotor, hendaknya peserta didik dan pendidik menjauhkan dirinya dan berusaha menghindari maksiat dan hal hal kotor yang dapat menurunkan martabatnya dan menjadikan gelapnya hati serta memudarkan cahaya kebaikan didalamnya. Menjauhi sifat-sifat tercela merupakan upaya untuk membentengi diri dan upaya meninggalkan maksiat yang dapat menjadi penghalang dalam mencapai tujuan luhur. Sehingga dengan ikhtiar tersebut dapat menjadikan perantara dalam mencapai keluhuran ilmu serta keridhoan dari Allah SWT.¹²

Konsep KH Hasyim Asy'ari Tentang Karakter Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*

¹⁰ Hidayati, "Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan."

¹¹ Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an."

¹² Hakim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim."

Dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'alim*, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang karakter peserta didik dengan mengurainya menjadi beberapa bagian, diantaranya; karakter peserta didik terhadap diri sendiri, karakter peserta didik terhadap gurunya, karakter peserta didik terhadap pelajaran, serta karakter peserta didik terhadap buku (kitab) dan alat alat belajar.¹³

Pertama, peserta didik membersihkan hatinya dari segala kebohongan menimbulkan perasaan iri hati, itikad buruk, dan akhlak yang buruk, agar lebih mudah menerima atau menghafal ilmu. Etika peserta didik terhadap dirinya sendiri, yaitu; membersihkan hati, memperbaiki niat dalam mencari ilmu, menyegerakan dalam mencari ilmu diwaktu muda, bersikap qana'ah dalam hal makanan dan pakaian, membagi dengan waktu baik, menyedikitkan makanan dan minum, bersikap wira'i (waspada), menyedikitkan makanan yang menumpulkan kinerja otak dan lemahnya indera, menyedikitkan tidur, dan membatasi pergaulan yang tidak bermanfaat.

Kedua, karakter peserta didik terhadap gurunya. Etika peserta didik dalam menuntut ilmu ketika bersama gurunya, yaitu; mempertimbangkan dan menjalankan istikharah dalam memilih guru untuk mengambil ilmu dan akhlak darinya, bersungguh sungguh dalam memilih guru yang terpercaya, patuh pada apa yang dijelaskan guru, melihat guru dengan rasa *ta'dim*, mengetahui haknya guru dan tidak lupa kemuliaannya, memiliki kesabaran atas segala kekerasan dari guru, meminta izin saat masuk kedalam ruangan guru, memperhatikan adab ketika duduk di depan guru, memperhatikan adab ketika bersama guru ditempat manapun, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, tidak menyela penjelasan guru, dan menerima sesuatu dari guru dengan tangan kanan.

Ketiga, karakter peserta didik terhadap pelajaran yaitu; diawali dengan mempelajari ilmu yang bersifat fardhu 'ain, dilanjutkan dengan mempelajari kitab Allah (Al-Qur'an), menghindari perselisihan argumen antar ulama, mengoreksi apa yang sudah dibaca sebelum dihafalkan, datang lebih awal untuk mendengarkan pelajaran, meringkas, mencatat dan mengulang pelajaran, menghadiri halaqah atau majlisnya guru, tidak malu bertanya dari sesuatu yang menjadi masalah yang belum diketahui, memperhatikan tata krama saat duduk dihadapan guru, fokus dengan satu kitab yang dipelajari, dan memotivasi teman dalam menguasai ilmu.

Keempat, karakter peserta didik terhadap buku (kitab) dan alat alat belajar diantaranya; berusaha keras dalam memiliki buku pelajaran yang dibutuhkan semaksimal mungkin, dilarang meminjamkan buku pelajaran kepada orang lain sepanjang tidak saling menyakiti, menyalin, atau mempelajari buku di lantai terbuka, meneliti buku yang dibeli dari bagian awal sampai akhir,

¹³ Asy'ari, *Terjemah ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM*.

dianjurkan dalam keadaan susci dan menghadap kiblat saat menyalin isi dari pelajaran syari'at.

Analisis Pemikiran KH Hasyim Tentang Pendidikan Karakter dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Tahun 2023

Pertama, Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia. Istilah iman sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti membenarkan, adapun takwa berarti patuh, beriman ialah meyakini dengan segenap hati yang dibuktikan dengan lisan dan perbuatan, dengan adanya keyakinan akan timbul bentuk ketakwaan yakni melakukan perintah dan larangan sesuai dengan ajaran masing masing, dengan begitu terbentuklah benih benih akhlak yang tertanam dengan baik sesuai perintah agamanya sehingga menjadikannya pribadi yang religius.¹⁴

Hal tersebut sejalan dengan keterangan KH Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'alim*, untuk mendorong nilai-nilai agama pada peserta didik dan pendidik sangatlah penting yaitu dengan melibatkan penanaman niat baik semata karena Allah SWT, mengamalkan ilmu dan *taqarrub ila Allah*, dan tidak ada hasrat untuk masalah keduniawian. Dalam pembelajaran penting untuk menampilkan nilai-nilai ketuhanan, dengan demikian, karakter religius memiliki pengaruh yang besar dalam setiap tahapan proses belajar mengajar.

Kedua, Sikap mandiri adalah sikap yang lebih didorong oleh kemauan dan pilihan diri sendiri, kemampuan dalam mengendalikan diri ataupun pikiran dalam menghadapi rasa malu ataupun keraguan sehingga mengontrol penuh atas tanggung jawab diri.¹⁵

Sebagaimana keterangan KH Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'alim*, menjelaskan pentingnya bagi peserta didik maupun pendidik untuk memahami tentang pentingnya berlaku mandiri, mengalokasikan waktu yang sesuai belum lagi bagian kegiatan harian dalam belajar dan mengajar yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil studi yang diselesaikan peserta didik dan pendidik itu sendiri.

Ketiga, Gotong royong merupakan suatu kemampuan dalam melaksanakan sebuah kegiatan dengan cara berkelompok dan memiliki rasa ikhlas dalam melakukannya, sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.¹⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, KH Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa kepedulian sosial sangat penting bagi pendidik dan peserta didik yang

¹⁴ Syafi'i, "MERDEKA BELAJAR."

¹⁵ Mulyadi and Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa."

¹⁶ Rizkasari, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia."

menjalankan tanggung jawabnya masing-masing dalam bidang pendidikan. Ketika kesadaran sosial tumbuh maka akan muncul kehidupan yang saling berkolaborasi dan harmonis.

Keempat, Bernalar kritis merupakan suatu ketangguhan dalam berfikir dengan logika disaat memutuskan perkara atau saat mengatasi sebuah problem-problem tertentu, dengan bernalar akan mendapat sudut pandang yang berbeda atas sesuatu hal yang baru.¹⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya, menekankan prinsip kerja keras, pantang menyerah dan efisiensi waktu. Dari ketiga prinsip tersebut akan menghasilkan pemikiran logis sebelum bertindak sebagai bentuk nyata dalam melakukan sesuatu dengan matang.

Kelima, Kreatif merupakan suatu perbuatan yang dapat menghasilkan segala sesuatu yang tepat dan juga bermanfaat, memiliki makna yang memunculkan dampak yang baik.¹⁸

Sebagaimana pemikiran KH Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, bahwa kreatif menjadi salah satu alternatif dan ide dalam mewujudkan sesuatu yang diinginkan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Konsep pendidikan karakter menurut pemikiran KH Hasyim Asy'ari meliputi ikhlas, qona'ah, tawdhu', zuhud, waro', sabar, serta menjauhi maksiat.

Kedua, pendidikan karakter bagi peserta didik sesuai dengan gagasan KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* yaitu, karakter peserta didik terhadap dirinya sendiri, karakter peserta didik terhadap gurunya, karakter peserta didik terhadap pelajaran, dan karakter peserta didik terhadap pelajaran. karakter peserta didik terhadap buku dan alat pembelajaran.

Ketiga, kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* relevan dengan penyelenggaraan pendidikan tahun 2023 karena menekankan pada keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selanjutnya, dapat meneliti tentang dinamika aktualisasi konsep pendidikan karakter Hasyim Asy'ri dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

¹⁷ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

¹⁸ Rizkasari, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia."

Daftar Referensi

- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (February 20, 2017): 1–26. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>.
- Asy'ari, Hadratussyeikh Hasyim. *Terjemah ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM*. Almuqsith Pustaka, 2021.
- Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 1, no. 2 (September 25, 2018): 473–88. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>.
- Hakim, Lukmanul. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim." *Jurnal Mediakita : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (January 30, 2019): 43–63. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v3i1.1800>.
- Hidayati, Tri Wahyu. "Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (December 15, 2016): 243–58. <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i2.243-258>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Khaironi, Mulianah, and Sandy Ramdhani. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (December 29, 2017): 82–89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter Dalam Islam, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 197–216. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1792>.
- Mahmud, Akilah. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (June 30, 2019): 29–40. <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd Syahid. "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.
- Rizkasari, Elinda. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (January 29, 2023): 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>.

- Sajadi, Dahrnun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "MERDEKA BELAJAR: SEKOLAH PENGGERAK." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, no. 0 (January 25, 2022). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>.
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman. "Ikhlās Dalam Perspektif Al Quran." *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (September 22, 2019): 279–312. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.23>.